

FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Indah Herawati Gea¹ *, Novebri¹

¹STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi: igea4047@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Panyabungan yang terletak Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap siswa, guru PAI dan kepala sekolah. Temuan penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga menemukan siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran PAI karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan rasa percaya diri. Faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, kondisi lingkungan belajar yang kurang memuaskan, serta fasilitas dan sarana pembelajaran yang kurang memadai. Penelitian ini menyarankan inovasi pembelajaran, pembelajaran berbasis diskusi serta penggunaan media digital sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Partisipasi siswa, Pendidikan Agama Islam, Penghambat Belajar

ABSTRACT: This study aims to analyze the factors that influence students' learning activities in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The study was conducted on students of SMP Negeri 1 Panyabungan located in Panyabungan Kota District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra, Indonesia. The study was qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through observation, documentation, and in-depth interviews with students, PAI teachers and principals. The findings of the study showed several factors that influenced students' learning motivation. This study also found that students were less active in participating in PAI learning due to internal and external factors. Internal factors include low motivation and self-confidence. External factors include ineffective teaching methods, unsatisfactory learning environment conditions, and inadequate learning facilities and resources. This study suggests learning innovations, discussion-based learning and the use of digital media as an effort to increase student activity in learning.

Keywords: Learning Activity, Student Participation, Islamic Religious Education, Learning Barriers

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa (Saputra et al., 2021). Keaktifan belajar menunjukkan seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk bertanya, berpartisipasi, dan menyampaikan pendapat. Dalam pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), keaktifan belajar siswa sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan apa yang mereka pelajari, tetapi juga mengajarkan apa yang mereka pelajari (Hanifah & Sumardi, 2022).

SMP Negeri 1 Panyabungan, sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah, menghadapi tantangan serupa di mana keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI masih terbilang rendah. Beberapa siswa terlihat enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan cenderung pasif ketika siswa memiliki kesempatan untuk bertanya atau berbagi pendapat. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada hal-hal yang menghambat siswa untuk belajar di kelas PAI yang perlu diidentifikasi dan dianalisis agar dapat diatasi secara efektif. (Diana et al., 2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang komponen yang menghambat siswa dalam belajar PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengungkap berbagai komponen di dalam diri siswa. Faktor-faktor ini dapat berasal dari sumber eksternal,

seperti metode pengajaran yang tidak menarik, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan kurangnya fasilitas pendukung (Rahmayanti et al., 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendidik dan pihak sekolah tentang cara membuat strategi pembelajaran yang lebih baik dan bagaimana membuat lingkungan belajar yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI

TINJAUAN PUSTAKA

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks SMP N 1 Panyabungan, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat keaktifan belajar siswa. Faktor pertama adalah faktor internal, seperti kurangnya motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran PAI yang rendah, dan keterbatasan kemampuan kognitif siswa. Faktor-faktor ini sering kali muncul akibat kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mata pelajaran PAI bagi pengembangan karakter dan nilai spiritual mereka (Saetban, 2021)

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi keaktifan siswa. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran agama anak, dapat menjadi hambatan signifikan. Di sisi lain, lingkungan sekolah, seperti metode pengajaran yang kurang menarik atau monoton, juga dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru

PAI yang tidak mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks siswa sering kali sulit membangun keterlibatan aktif siswa dalam kelas (Tuerah et al., 2023)

Terakhir, faktor fasilitas dan sarana belajar juga memainkan peran penting. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung, seperti buku-buku yang relevan, teknologi pendukung, dan lingkungan kelas yang kondusif, dapat membatasi keaktifan siswa. Di SMP N 1 Panyabungan, keterbatasan fasilitas ini dapat mengurangi antusiasme siswa untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, sehingga keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Wawancara dilakukan terhadap sejumlah siswa, guru PAI, serta kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran PAI untuk mengamati langsung partisipasi siswa di kelas, sementara dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data lain

yang relevan, seperti catatan kehadiran dan hasil penilaian siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, dengan langkah-langkah meliputi pengkodean data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Panyabungan, ada beberapa faktor utama yang menghambat keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu penyebab utama dari faktor internal ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar. Banyak siswa yang merasa mata pelajaran PAI kurang relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk aktif di kelas. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri beberapa siswa juga menjadi penghambat, di mana mereka merasa takut salah atau malu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (Mustakin et al., 2022)

Faktor eksternal lainnya juga berperan dalam menghambat siswa untuk belajar. Salah satunya adalah metode pengajaran yang kurang variatif dan interaktif. Beberapa guru PAI tetap menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif, sehingga kurang mampu memancing partisipasi aktif dari siswa (Sareong & Supartini, 2020) Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti kelas yang

terlalu padat atau fasilitas pendukung yang terbatas, juga memengaruhi keaktifan belajar

Jika suasana kelas tidak mendukung, siswa merasa tidak nyaman dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa kekurangan alat peraga dan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa cepat bosan dan kehilangan minat pada materi yang disampaikan (Pratiwi et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran perlu melibatkan media yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Video klip dan audio misalnya merupakan media efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa (Hajar, Helmiyadi & Mawardi, 2024).

Hasil wawancara dengan para guru juga mengungkapkan tantangan lain, yaitu kesulitan dalam mengatasi perbedaan karakter siswa yang beragam. Beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih individual dalam proses belajar, sementara kelas yang besar menyulitkan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa (Miaw, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta upaya kelas, diperlukan untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan antara guru dan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan. Siswa yang merasa lebih

dekat dan nyaman dengan guru cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kelas PAI. Ketika guru mampu menciptakan suasana yang ramah dan terbuka, siswa merasa lebih bebas untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi tanpa rasa takut atau khawatir akan dihakimi (Wati & Jani, 2024). Sebaliknya, jika hubungan guru-siswa kurang harmonis, siswa cenderung pasif karena merasa tidak didukung atau khawatir terhadap reaksi guru. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa untuk mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar (Muhammad, 2022).

Temuan lainnya adalah pengaruh lingkungan sosial siswa, terutama dari teman sebaya. Beberapa siswa cenderung mengikuti pola perilaku teman-temannya di kelas. Jika sebagian besar siswa bersikap pasif, maka kecenderungan untuk tidak berpartisipasi semakin besar karena adanya tekanan dari kelompok atau keinginan untuk "menyesuaikan diri" dengan teman-temannya.

Di sisi lain, jika siswa berada di lingkungan kelas yang mendukung dan memiliki teman-teman yang aktif, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif. Hal ini memperkuat Zulkhairi dan Hajar (2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun kultur belajar yang positif dimana siswa saling mendukung dan mendorong untuk

berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang lebih aktif (Widiyaningrum & Harnanik, 2016).

Hasil penelitian ini menekankan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa, diperlukan pendekatan yang menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada teknik pengajaran, tetapi juga membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang positif (Wulandari, 2022). Pendekatan tersebut berpeluang untuk diperoleh karena sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Istighafroh, 2014).

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak pada seberapa aktif siswa belajar PAI. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua, baik berupa pengawasan maupun motivasi untuk belajar, umumnya lebih bersemangat dan cenderung lebih aktif di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian atau dukungan dari orang tua menunjukkan kecenderungan untuk bersikap pasif dalam pembelajaran PAI. Orang tua yang menunjukkan ketertarikan terhadap pendidikan agama anaknya bisa menjadi faktor pendorong yang signifikan bagi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kelas (Ruaida & Ardin, 2021).

Faktor lain yang ditemukan adalah adanya pengaruh tekanan akademik dari mata pelajaran lain. Siswa sering kali lebih fokus pada mata pelajaran yang mereka anggap "lebih penting" dalam ujian atau yang membutuhkan banyak persiapan, sehingga alokasi waktu

dan energi untuk mata pelajaran PAI menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran PAI, terutama jika mereka merasa keaktifan di kelas tidak terlalu memengaruhi hasil akademik mereka secara langsung (Talelu, Mamoh & Klau, 2022).

Di samping itu, peran bimbingan dan konseling di sekolah juga dirasakan perlu untuk membantu siswa yang menghadapi hambatan dalam berpartisipasi aktif. Layanan konseling dapat memberikan dukungan tambahan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek personal atau emosional yang berdampak pada partisipasi di kelas. Dengan adanya dukungan dari guru bimbingan dan konseling, siswa dapat dibantu untuk mengatasi rasa takut, kecemasan, atau masalah kepercayaan diri yang menghambat mereka dalam mengikuti pelajaran PAI secara aktif (Fauzan & Purnama, 2021).

Selain itu, keterampilan komunikasi guru juga ditemukan berpengaruh besar terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang jelas, komunikatif, dan penuh semangat cenderung lebih berhasil menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan, memahami, dan berpartisipasi dalam diskusi (Manun et al., 2022). Sebaliknya, jika guru hanya menyampaikan materi secara monoton tanpa melibatkan siswa, mereka cenderung merasa bosan dan tidak termotivasi untuk ikut serta. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dari guru dapat menciptakan

suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik (Suharsono et al., 2022).

Peran guru sebagai fasilitator juga penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi di mana siswa merasa bahwa pendapat dan pertanyaan mereka dihargai (Sari dkk, 2022). Guru yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan memberikan kesempatan yang luas untuk bertanya akan membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif di kelas. Dengan pendekatan ini, guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa menemukan jawaban melalui proses berpikir kritis dan kolaboratif (Lase & Tangkin, 2022).

Dari segi materi pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa juga memengaruhi keaktifan mereka di kelas. Siswa yang merasa bahwa materi PAI memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif. Misalnya, ketika materi yang dibahas adalah tentang akhlak dan etika dalam pergaulan sehari-hari, siswa lebih antusias karena mereka dapat langsung mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, menyampaikan materi dengan cara yang kontekstual dan relevan bisa menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa (Agustin, 2018).

Selain itu, metode pembelajaran berbasis kelompok memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan belajar

siswa dalam PAI. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa siswa lebih berani berbicara dan mengajukan pertanyaan saat berada dalam kelompok kecil. Diskusi kelompok dapat mengurangi rasa takut atau malu yang sering muncul pada siswa ketika mereka harus berbicara di depan kelas secara individu. Selain itu, kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman-teman mereka, yang juga berfungsi sebagai motivasi tambahan untuk berpartisipasi aktif.

Perhatian pada kebutuhan belajar yang berbeda-beda di antara siswa juga menjadi hal penting yang muncul dalam penelitian ini. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan mereka sendiri, dan ketika guru mampu mengenali dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, keaktifan mereka cenderung meningkat. Misalnya, beberapa siswa lebih menyukai pendekatan visual, sementara yang lain lebih tertarik dengan penjelasan verbal atau diskusi interaktif. Memperhatikan variasi ini dalam pengajaran PAI dapat membantu guru untuk mendorong lebih banyak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Hilman et al., 2023).

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, penelitian ini juga menemukan bahwa sikap optimis guru terhadap mata pelajaran PAI dapat menular kepada siswa. Guru yang menunjukkan antusiasme dan minat yang besar terhadap mata pelajaran ini mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kelas. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka sangat bersemangat tentang materi yang diajarkan, mereka cenderung

tertarik untuk ikut serta dan lebih aktif. Sebaliknya, jika guru terlihat kurang bersemangat atau cenderung menganggap PAI sebagai mata pelajaran "tambahan," maka siswa juga cenderung tidak menganggap penting keaktifan dalam pembelajaran tersebut (Sari dkk, 2022)

Akhirnya, penelitian ini menekankan bahwa pendekatan holistik sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa PAI karena keaktifan siswa berasal dari banyak faktor yang saling berhubungan, baik dari lingkungan sekolah maupun dari dalam diri mereka sendiri. Dengan memperhatikan seluruh aspek ini secara menyeluruh dan berkesinambungan, sekolah dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keaktifan siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Panyabungan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Faktor internal mencakup kurangnya motivasi belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta minat yang terbatas terhadap materi PAI.

Faktor-faktor ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan enggan berpartisipasi aktif. Keberadaan faktor internal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri siswa, yang dapat dilakukan melalui pendekatan

pengajaran yang lebih personal dan pemberian dukungan emosional dari guru. Faktor eksternal juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Di antaranya adalah metode pengajaran yang kurang interaktif, kurangnya variasi dalam penyampaian materi, keterbatasan fasilitas, serta suasana kelas yang kurang kondusif.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu memperhatikan aspek-aspek di luar diri siswa, seperti inovasi metode pembelajaran dan peningkatan kualitas lingkungan belajar. Selain itu, hubungan baik antara guru dan siswa, dukungan orang tua, serta pengaruh teman sebaya juga berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan pengajaran yang relevan dan kontekstual. Ketika siswa merasa bahwa materi PAI memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka cenderung lebih antusias untuk aktif di kelas. Penggunaan metode berbasis kelompok dan diskusi juga terbukti efektif dalam mengurangi hambatan partisipasi siswa yang cenderung malu atau ragu. Dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung, guru dapat membantu siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup penanganan faktor-faktor

internal, perbaikan metode pengajaran, serta dukungan dari lingkungan sosial siswa. Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan sekolah dan para pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi sekolah dan guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. In *Advanced Optical Materials*.
- Diana, N., Asdam, M., & Hamsiah, A. (2023). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Upt Spf Sd Negeri Daya 1 Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 109-117.
- Fauzan, I., & Purnama, C. (2021). Peranan guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan e-konseling di smp negeri 2 jatibarang. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 12-22.
- Hajar, I., Helmiyadi, H., & Mawardi, M. (2024). Video Clips and Audio as Media to Increase Students' Motivation. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, 3(1), 27-32.
- Hanifah, A. M. A., & Sumardi, S. (2022). Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Mts Negeri 4 Wonogiri. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(2), 165-170.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis gaya belajar peserta didik melalui assessment diagnostik non kognitif pada pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 161-167.
- Istighafroh, Z. (2014). Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas. Repository IAIN Bengkulu.
- Lase, R. K., & Tangkin, W. P. (2022). Peran Guru Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Upaya Pembentukan Keaktifan Belajar Siswa. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5, 39-51.

- Manun, M., Kabiba, K., & Safitri, A. (2020). Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(2), 67-84.
- Miaw, M. (2023). Karakteristik perkembangan peserta didik. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(4).
- Muhammad, D. (2022). Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 13-32.
- Mustakin, M., Yunus, M., & Hastuti, H. (2022). Pengaruh Motivasi dan Keaktifan terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3067-3075.
- Pratiwi, M. D., Malaikosa, Y. M. L., & Susanto, S. (2022). Implementasi Bimbingan Teman Sebaya Dalam Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Paron 1. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 415.
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 34-40.
- Ruaida, L., & Ardin, A. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 6(02), 97-108.
- Saetban, A. A. (2021). Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 58-66.
- Saputra, B. A. K. A., Akil, A., & Kejora, M. T. B. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840-5847.
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa di sma Kristen pelita kasih Makassar. *Jurnal ilmu teologi dan pendidikan agama Kristen*, 1(1), 29-42.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Suharsono, S., Setiabudi, A., & Fitriya, N. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 2 Wedarijaksa. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 33-44.

- Talelu, D., Mamoh, O., & Klau, K. Y. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun. *Numeracy*, 9(1), 39-51.
- Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. (2023). Faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa kelas IV SD Inpres Timbukar tahun ajaran 2022/2023. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 412-417.
- Wati, A. R., & Jani, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di MAN 8 Jombang. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 21-40.
- Widiyaningrum, W., & Harnanik, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas Xii Pemasaran Pada Pembelajaran Produktif Pemasaran Di SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 729-729.
- Wulandari, D. (2022). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 10(1).
- Zulkhairi, T., & Hajar, I. (2023). Scrutinizing Dayah's Strategies in Shaping Student Characters: A Qualitative Study. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).